

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan berbagai kemampuan. Dikatakan sebagai usia paling penting, karena pada rentang usia dini sangat menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Hal ini didasarkan pada definisi menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 hingga 8 tahun. Pendapat lain menyatakan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berusia 0 hingga 12 tahun Bronson (dalam Suryana, 2021:29). Sementara itu menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa anak usia dini adalah usia anak sejak lahir hingga enam tahun. Menurut Maria Montesori usia 3 sampai 6 tahun merupakan periode *sensitive* yaitu masa peka anak, agar tidak terhambat diperlukannya arahan dan bantuan agar berkembang (Hanim, 2019:1). Salah satu kemampuan yang diperlukan anak usia dini untuk diberikan stimulasi di dalam proses pendidikan formal maupun non-formal di sekolah yaitu kemampuan motorik halus. Hadirnya Taman Kanak-kanak (TK) maupun lembaga anak usia dini lainnya menjadi sarana bagi anak untuk membantu mengembangkan kemampuan anak tersebut.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Perkembangan yang sangat pesat pada masa ini sehingga disebut sebagai masa keemasan. Perkembangan fisik dan psikis merupakan perkembangan yang luar biasa. Anak mengalami perkembangan luar biasa mulai dari segi fisik mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan fisik motorik kasar seperti berjalan, melompat, memanjat, dan lainnya. Perkembangan fisik motorik lainnya yang tak kalah penting yaitu perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, menulis dan sebagainya (Sit, 2017:5).

Motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan kecil pada tangan dan jari, seperti mengambil, memegang, dan melepaskan benda-benda kecil. Sehingga kenapa motorik halus pada anak sangat diperlukan, agar anak mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Dengan demikian, keterampilan motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan lebih lancar dan secara mandiri. Sesuai dengan pendapat Harahap (dalam Haryani, 2023:21) yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerak pergelangan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus anak merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan, karena jika terlambat ini akan menghambat kegiatan sehari-hari.

Keterampilan motorik halus anak bisa distimulasi melalui berbagai aktivitas contohnya itu kegiatan menggunting. Aktivitas menggunting penting karena membantu memperkuat otot tangan dan jari. Tujuan dari kegiatan menggunting ini adalah mempersiapkan anak untuk Pendidikan lanjut, terutama dalam keterampilan menulis yang membutuhkan kekuatan otot jari dan koordinasi mata dan tangan yang bisa dilatih lewat menggunting (Hanim, 2019:3). Keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan motorik halus. Melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin saraf motorik halus ini dapat terlatih dan berkembang. Seperti saat mengancingan baju dan mengikat tali sepatu yang membutuhkan kekuatan dan koordinasi mata dan tangan, sehingga dibutuhkan rangsangan untuk mengembangkan dalam melatih otot jari dan koordinasi mata salah satunya melalui kegiatan menggunting. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapatkan bimbingan yang tepat.

Sesungguhnya kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan tersebut. Terlebih jika sampai memasuki usia prasekolah 4-5 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar dan belum dapat melakukan hal-hal dalam kemandiriannya seperti memasang kaos kaki, memasang sepatu, mengancing baju, menggunakan penyerut, menghapus tulisan, dll. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus tentunya mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel (Paujiah, 2020:3). Seiring dengan hal tersebut kesulitan membuka bungkus makanan, menulis, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu merupakan penyebab kurangnya latihan dalam kekuatan otot jari dan koordinasi mata dan tangan. Kurangnya dalam kemampuan tersebut dapat mempengaruhi kemandirian dan perkembangan keterampilan lainnya. Oleh karena itu pentingnya memberikan latihan secara terus-menerus di setiap sesi pembelajaran (Ais, 2023:4).

Melalui latihan terus-menerus di setiap pembelajaran anak akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh kemampuan motorik halusnya. Memperbaiki kemampuan motorik halus anak membutuhkan bimbingan dan latihan, dengan adanya bimbingan yang tepat anak akan meningkatkan kemampuan menggunakan kedua tangan dengan baik, koordinasi jari-jemari, serta kesiapan untuk melakukan aktivitas seperti menulis dan menggambar. Salah satu cara untuk melatih kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menggunting (Asmara, 2022:17). Dengan demikian, melalui latihan motorik halus, anak akan mengembangkan kemampuan gerak tangan kanan dan kiri serta memperkenalkan gerakan jari-jari tangan yang diperlukan dalam aktivitas seperti menggunting.

Kemampuan menggunting dimulai dengan cara memegang gunting dengan benar dan kemudian bagaimana cara melakukan gerakan menggunting garis lurus. Selain itu, latihan ini juga membantu dalam

mengkoordinasikan mata dengan kecepatan tangan. Sebagai hasilnya, anak-anak akan memperoleh berbagai keterampilan, salah satunya kemampuan menggunakan gunting untuk memotong kertas, pemahaman tentang area yang tepat untuk memotong, kecermatan dalam menentukan apa yang harus dipotong, dan ketahanan dalam menentukan apa yang harus dipotong, dan ketahanan dalam menjalankan kegiatan memotong dalam jangka waktu yang relatif lama (Hamid, 2020:2). Selain itu, kegiatan ini memiliki banyak manfaat, termasuk melatih keterampilan jari-jari halus, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta meningkatkan tingkat konsentrasi (Ais, 2023:20). Dengan memperkenalkan kegiatan menggunting kertas, guru dapat membantu anak-anak untuk melatih keterampilan motorik halus dengan lebih baik. Membantu anak dalam kemampuan tersebut dibutuhkan strategi implementasi yang efektif dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tepat.

Melalui implementasi strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu anak-anak dalam melatih keterampilan motorik halus. Upaya guru dalam melatih motorik halus pada anak dapat dilakukan berbagai macam media yang kreatif agar dapat memberikan dorongan kepada anak dalam hal perkembangan motorik halusnya. Media mempunyai dua fungsi, yakni sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar dan sebagai media yang dapat dipergunakan sendiri oleh anak didik dalam kegiatan belajar (Ringan, 2023:2). Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan gunting dan kertas, melalui kegiatan menggunting kertas, guru dapat membantu anak-anak melatih keterampilan motorik halus. Ini membantu mereka dalam mengendalikan mata dan tangan dengan lebih terampil.

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan bahwa kegiatan menggunting dibutuhkan dalam melatih motorik halus anak seperti menggunting menggunakan kertas. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kegiatan menggunting digunakan sebagai pembelajaran yang terbukti dalam mengembangkan motorik halus. Aktivitas menggunting sebagai alternatif melatih aspek perkembangan motorik halus anak. Adapun perbedaan ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian

sebelumnya oleh Saadah dan Komalasari pada tahun 2018 yaitu menggunakan metode kuantitatif penelitian ini berpengaruh terhadap motorik halus anak, penelitian ini menggunakan kertas *buffalo*. Penelitian Solihah pada tahun 2023 kegiatan menggunting berpengaruh, penelitian ini menggunakan piring kertas. Namun dari penelitian-penelitian sebelumnya tidak membahas dan mendeskripsikan mengenai bagaimana proses kegiatan dan gambaran aspek pencapaian kemampuan motorik halus yang didapatkan dari hasil kegiatan menggunting.

Alasan dipilihnya kegiatan menggunting karena salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih gerakan-gerakan jari tangan dan koordinasi mata dan tangan, sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara berulang. Lembaga TK swasta Islam Amanah merupakan lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) swasta yang melaksanakan kegiatan menggunting dan kemampuan menggunting anak yang cukup baik. Berdasarkan wawancara awal kepada guru kelompok B kegiatan dilakukan dari semester ganjil menggunakan bahan kertas HVS bergambar dan kertas berwarna depan belakang yang bertekstur lembut, tipis dan mudah ditemukan. Adanya salah satu kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan motorik halus anak, yaitu kegiatan menggunting seperti menggunting gambar pola hewan, gambar pola tanaman, dan bentuk geometri dari bahan kertas. Kegiatan sering dilakukan dalam dua minggu sekali, sebelum kegiatan guru sudah membuat rencana pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pentingnya penelitian ini dalam upaya mendeskripsikan tahap melatih motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas dan diperolehnya gambaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan menggunting kertas dalam melatih motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah kota Serang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kepentingan dan keterkaitan kegiatan menggunting kertas dalam melatih motorik halus anak, adapun judul dari penelitian ini yaitu“

Penggunaan Kegiatan Menggunting Kertas untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kegiatan menggunting kertas di TK swasta Islam Amanah kota Serang?
2. Bagaimana kegiatan menggunting kertas mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah kota Serang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini untuk :

1. Dideskripsikannya proses kegiatan menggunting kertas di TK Swasta Islam Amanah kota Serang.
2. Diperolehnya gambaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Islam Amanah kota Serang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pendidikan anak usia dini, bahwa pentingnya motorik halus dalam kehidupan anak khususnya bagi TK swasta Islam Amanah kota Serang.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang kegiatan menggunting kertas untuk melatih motorik halus anak-anak.
 - b. Bagi peserta didik, membantu peserta didik TK swasta Islam Amanah kota Serang dalam melatih kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting kertas.

- c. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan dan bertukar wawasan dalam melatih kemampuan motorik halus anak di TK swasta Islam Amanah kota Serang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti memaparkan sistematika laporan untuk mengetahui lebih rinci pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Sistematika skripsi ini dapat dilihat dibawah ini:

BAB 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari teori yang dibahas pada bab ini mengenai pengertian perkembangan motorik, prinsip perkembangan motorik, fungsi perkembangan motorik, pengertian keterampilan motorik halus, tujuan motorik halus anak, karakteristik motorik halus anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, kegiatan menggunting, serta penelitian terdahulu yang relevan

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, tempat, waktu, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil dan pembahasan tentang penelitian proses kegiatan menggunting kertas untuk melatih motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK swasta Islam Amanah kota Serang

BAB V Penutup terdiri dari simpulan hasil penelitian dan rekomendasi, serta bagian akhir yaitu referensi, lampiran dan biodata.